

**HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN *MASTERY*  
DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMA  
NEGERI I TAHUNAN DI KABUPATEN JEPARA**



**RINGKASAN SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Ida Ismiati**

**M2A607051**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2013**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Ringkasan Skripsi

**Hubungan Antara Orientasi Tujuan *Mastery*  
Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA  
Negeri I Tahunan Di Kabupaten Jepara**

Disusun Oleh:

**Ida Ismiati**

Telah disahkan pada tanggal

---

Pembimbing Utama

---

**Anita Listiara, S.Psi., M.M**

**HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN *MASTERY*  
DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMA  
NEGERI I TAHUNAN DI KABUPATEN JEPARA**

**Ida Ismiati, Anita Listiara\***

**Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Ismee\_idaismiati@yahoo.com  
Ap74740@yahoo.com**

Di dalam dunia pendidikan, belajar tidak lepas dari orientasi tujuan belajar. Salah satu orientasi tujuan belajar yang dimiliki oleh siswa adalah orientasi tujuan *mastery*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Tahunan di Kabupaten Jepara.

Populasi dalam penelitian ini adalah 319 siswa dengan jumlah sampel 172 siswa. Penentuan sampel menggunakan *Cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Orientasi Tujuan *Mastery* terdiri dari 37 aitem ( $\alpha=0,895$ ) dan Skala Kematangan Karir terdiri dari 26 aitem ( $\alpha=0,854$ ). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir yang ditunjukkan oleh angka korelasi  $r_{xy} = 0,543$  pada  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Tahunan di Kabupaten Jepara dapat diterima.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Tahunan di Kabupaten Jepara. Artinya semakin tinggi orientasi tujuan *mastery* maka akan semakin tinggi kematangan karir, sebaliknya semakin rendah orientasi tujuan *mastery* maka akan semakin rendah kematangan karirnya. Sumbangan efektif orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir sebesar 29,5% sedangkan 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Kematangan Karir, Orientasi Tujuan *Mastery*, Siswa SMA**

**\*Penulis Penanggungjawab**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MASTERY GOAL ORIENTATION  
WITH CAREER MATURITY OF SMA NEGERI I TAHUNAN  
STUDENTS IN KABUPATEN JEPARA**

**Ida Ismiati, Anita Listiara\***

**Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Ismee\_idaismiati@yahoo.com  
Ap74740@yahoo.com**

In the world of education, learning can not be separated from learning goal orientation. One of one orientation goals learn which owned by students is orientation goal mastery. This research is aimed to know the relationship between mastery goal orientation with career maturity of student SMA negeri I Tahunan Kabupaten Jepara.

The population in this study were 319 students with a sample of 172 students. Cluster sampling using random sampling. Data collection using the Scale Mastery goal orientation consists of 37 item ( $\alpha = 0.895$ ) and the Career Maturity Scale consists of 26 item ( $\alpha = 0.854$ ). The results of regression analysis simple shows that there is a positive relationship and very significant between goal orientation mastery with career maturity who indicated by correlation figures  $r_{xy} = 0.543$  on  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) so that hypothesis which stating exist positive relationship between orientation goal mastery with career maturity of students SMA Negeri I Tahunan in Kabupaten Jepara can be acceptable.

The result of the research states that there is a positive relationship between mastery goal orientation with career maturity of students SMA Negeri I Tahunan in Kabupaten Jepara. It means that the higher the mastery goal orientation, the higher career maturity, conversely the lower mastery goal orientation the lower the maturity of his career. Effective contribution mastery goal orientation to career maturity of 29.5%, while 70.5% is influenced by other factors that are not revealed in this study.

**Keywords: Career Maturity, Mastery goal orientation, high school students**

**\* Responsible Writer**

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2011, jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Agustus 2011 mencapai 7,7 juta orang (6,56%) dari total angkatan kerja yaitu 117,4 juta orang. Jumlah pengangguran terbuka tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang menempati urutan pertama adalah pengangguran lulusan SMA, yaitu sebesar 10,66%, diikuti lulusan SMK, yaitu sebesar 10,43% (BPS, 2011).

Kendharwati dan Jatnika (2001), melakukan penelitian pada remaja SMA di Kotamadya dan Kabupaten Bandung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada siswa dalam hal perencanaan karir dan pekerjaan di masa yang akan datang. Hal ini, disebabkan oleh kurangnya pencarian informasi, kurangnya perencanaan, pesimis, serta kurang kejelasan mengenai masa depan dalam bidang pekerjaan. Sejalan dengan itu, penelitian Hayadin (2005) di DKI Jakarta pada sejumlah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta, memberi gambaran bahwa 35,7% siswa kelas XII sudah mempunyai pilihan pekerjaan dan profesi, sementara 64,25% belum memiliki pilihan pekerjaan dan profesi. Siswa yang belum memiliki pilihan pekerjaan dan profesi tersebut terdiri dari siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik, maupun yang sedang.

Hampir sama kondisi sekolah di Jawa barat, di salah satu kota di Jawa Tengah yaitu Jepara yang merupakan kota asal peneliti juga ditemukan permasalahan yang sama yaitu bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri I Tahunan di Jepara belum memiliki pilihan karir. Berdasarkan hasil wawancara informal dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri I Tahunan diperoleh informasi mengenai permasalahan yang dialami siswa dalam menentukan pilihan jurusan dan pilihan program studi untuk pendidikan lanjutan (Januari, 2012). Permasalahan yang dialami oleh siswa dalam menentukan pilihan jurusan diantaranya yaitu, siswa kurang bisa mengukur kemampuan yang dimiliki, adanya pengaruh dari teman, kurang memiliki informasi tentang dunia kerja dan peluang kerja yang ada, serta belum adanya kesadaran diri sendiri sehingga siswa dalam memilih jurusan tidak berdasarkan kemampuan dan minat diri sendiri.

Menurut informasi dari guru BK tersebut, bahwa 60% siswa SMA Negeri I Tahunan masih bingung dan belum memiliki kesadaran tentang potensi dan minat yang dimiliki untuk menentukan pilihan karir yang akan dijalani, sedangkan yang sudah memiliki pilihan karir yaitu sebesar 40% saja.

Menurut Jordan (dalam Fuhrmann, 1990, h.436) yang terpenting dalam perkembangan karir adalah konsep kematangan karir. Kematangan karir adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu (Super dalam Winkel, 2006, h.633).

Setiap orang memiliki orientasi tujuan belajar yang berbeda-beda, tergantung pada hasil yang ingin dicapai. Orientasi tujuan belajar merupakan pola keyakinan tentang tujuan yang terkait dengan pencapaian prestasi di sekolah, yang meliputi alasan dan standar yang digunakan dalam mengevaluasi terhadap kemajuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Woolfolk, 2010, h.384). Ames dan Dweck (dalam Slavin, 2009, h.119) menemukan ada dua jenis orientasi tujuan belajar, yaitu orientasi tujuan *performance* dan orientasi tujuan *mastery*.

Orientasi tujuan *mastery* adalah orientasi motivasional yang dimiliki oleh individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Individu dengan orientasi tujuan *mastery*, apabila di sekolah akan cenderung mengambil mata pelajaran yang sulit dan mencari tantangan (dalam Slavin, 2009, h.119). Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti mengenai hubungan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, apakah ada hubungan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA dan seberapa besar kontribusi efektif variabel orientasi tujuan *mastery* terhadap kematangan karir pada siswa SMA?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir dan kontribusi efektif variabel orientasi tujuan *mastery* terhadap kematangan karir pada siswa SMA.

## **Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Menambah kepustakaan wacana psikologi, terutama psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan mengenai orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Memberi informasi bagi siswa mengenai pentingnya orientasi tujuan *mastery* sebagai salah satu faktor yang berperan terhadap kematangan karir.

#### b. Bagi Pihak Sekolah

Jika penelitian ini teruji, maka dapat memberi informasi bagi pihak sekolah, mengenai pentingnya orientasi tujuan *mastery* dan masalah kematangan karir pada siswa. Dengan demikian, pihak sekolah dapat melakukan tindak lanjut yang tepat bagi siswa melalui program-program yang diadakan sekolah.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam di bidang psikologi khususnya mengenai orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kematangan Karir**

Menurut Seligman (1994, h.25) karir adalah suatu rangkaian peran atau posisi yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela dan pendidikan.

Super (dalam Patton & McMahon, 1999, h.43-44), juga mendefinisikan kematangan karir sebagai kesiapan secara afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan padanya, karena perkembangan biologis dan sosial, serta harapan dari masyarakat terhadap individu yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir, sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan pengetahuan mengenai dunia kerja.

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh di atas, maka peneliti sependapat dengan pengertian dari Super (dalam Patton & McMahon, 1999, h.43-44) dan Seligman (1994, h.25), dikarenakan pengertian tersebut saling melengkapi. Jadi kematangan karir adalah kesiapan secara afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela dan pendidikan.

## **B. Orientasi Tujuan *Mastery***

Menurut Ames dan Dweck (dalam Slavin, 2009, h.119), orientasi tujuan *mastery* adalah tujuan siswa yang termotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan diri.

## **C. Hipotesis Penelitian**

Terdapat hubungan positif antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA. Semakin tinggi orientasi tujuan *mastery*, maka semakin tinggi pula kematangan karirnya. Sebaliknya semakin rendah orientasi tujuan *mastery*, maka semakin rendah pula kematangan karirnya.



## **METODE PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

Variabel Kriteria (Y) : Kematangan Karir

Variabel Prediktor (X) : Orientasi Tujuan *Mastery*

### **Definisi Operasional**

#### **1. Kematangan Karir**

Kematangan karir adalah kemampuan secara afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam pekerjaan, waktu luang, pekerjaan sukarela dan pendidikan; yang diungkap dengan alat ukur skala kematangan karir dan disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Super (dalam Savickas, 2001, h.52-53) yaitu: perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kematangan karir individu. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh individu maka semakin rendah tingkat kematangan karir.

#### **2. Orientasi Tujuan *Mastery***

Orientasi tujuan *mastery* adalah tujuan siswa yang termotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pengetahuan, penguasaan pada tugas belajar dan pengembangan diri, yang diungkap dengan menggunakan skala Orientasi Tujuan *Mastery* dan disusun berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Ames dan Archer (dalam Slavin, 2009, h.120) yaitu, keberhasilan merupakan sebuah perkembangan dan kemajuan, nilai terletak pada usaha atau pembelajaran, kepuasan diperoleh dari kerja keras dan tantangan, kesalahan dipandang sebagai bagian dari pembelajaran, fokus perhatian terletak pada proses pembelajaran, usaha yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang baru. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat orientasi tujuan *mastery* yang dimiliki

individu. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat orientasi tujuan *mastery* yang dimiliki oleh individu.

### **Populasi dan Sampel Penelitian :**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri I Tahunan. Karakteristik populasi penelitian adalah tercatat sebagai siswa kelas XI di SMA Negeri I Tahunan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan randomisasi terhadap kelompok dan bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2007, h.87).

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) versi 16.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. UJI ASUMSI**

#### **a. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, sebaran data variabel kematangan karir dan orientasi tujuan *mastery* mempunyai nilai *Kolmogorof-Smirnov* yaitu 0,759 dan 0,954 dan nilai probabilitasnya yaitu 0,612 dan 0,323 ( $p > 0,05$ ) mengidentifikasi bahwa sebaran data kedua variabel normal dan berarti uji normalitasnya terpenuhi.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linieritas hubungan antara variabel orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir mendapatkan  $F_{lin} = 71,218$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linear.

## 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan output dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar  $=0,543$  pada  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Nilai signifikansi  $0,000$  ( $p<0,01$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir. Nilai positif koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi tujuan *mastery* maka semakin tinggi kematangan karir. Sebaliknya, semakin rendah orientasi tujuan *mastery* maka semakin rendah kematangan karir.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Tahunan di Kabupaten Jepara. Hasil uji hipotesis penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan Komputer melalui program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil ( $r_{xy}$ ) sebesar  $= 0,543$  pada  $p = 0,000$  ( $P<0,01$ ). Koefisien korelasi tersebut mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir.

Tingkat signifikan sebesar  $p=0,000$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan semakin tinggi orientasi tujuan *mastery* maka semakin tinggi kematangan karir. Sebaliknya semakin rendah orientasi tujuan *mastery* maka semakin rendah kematangan karir.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Tahunan di Kabupaten Jepara, sehingga hipotesis dapat **diterima**. Hal tersebut menggambarkan bahwa orientasi tujuan *mastery* mempengaruhi tingkat kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Tahunan di Kabupaten Jepara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara orientasi tujuan *mastery* dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri I Tahunan di Kabupaten Jepara. Artinya semakin tinggi orientasi tujuan *mastery*, maka semakin tinggi kematangan karir. Sebaliknya, semakin rendah orientasi tujuan *mastery* maka semakin rendah kematangan karir. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti **diterima**.

Sumbangan efektif orientasi tujuan *mastery* terhadap kematangan karir yaitu sebesar 29,5%, sedangkan 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, misalnya yaitu nilai-nilai kehidupan, sifat-sifat, keluarga, dan teman sebaya.

### **Saran**

#### **1. Bagi Siswa**

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, siswa diharapkan mempertahankan bahkan meningkatkan orientasi tujuan *mastery* dalam belajar. Cara yang dapat ditempuh, yaitu dengan fokus pada materi pelajaran yang sedang dihadapi, kerjakan tugas dengan baik, tekun dalam belajar, semangat, percaya diri dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

#### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Perlu diadakan pelayanan bimbingan karir sesuai dengan bakat dan minatnya, mengingat usia siswa yang masih relatif muda di dalam menentukan karir yang tepat.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kematangan karir disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir seperti teman sebaya, faktor jenis kelamin, dan status sosial-

ekonomi yang dimungkinkan turut memberikan kontribusi dalam kematangan karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2011, November 7). Kondisi ketenagakerjaan dan pengangguran jawa tengah agustus 2011. Diunduh dari: [http://www.bps.go.id/brs\\_file/naker-21nov11.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/naker-21nov11.pdf).
- Fuhrmann, B.S. (1990). *Adolesence, Adolesence* (2<sup>nd</sup> ed). London: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education.
- Hayadin. (2005). Pengambilan keputusan untuk profesi pada siswa jenjang pendidikan menengah (survei pada SMA, MA, dan SMK di Jakarta). Diunduh dari: <http://petamasadepanku.net/search/artikel-hasil-penelitian-tentang-pendidikan-kejuruan/>.
- Kendharwati, L., & Jatnika, R. (2001). *Model pembinaan remaja dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja*. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Patton, W., & McMahon, M. (1999). *Career development and systems theory*. Washington: Brook/Cole Publishing Company.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2008). *Educational psychology* (3<sup>rd</sup> ed). New York: Mc. Grow Hill.
- Santrock. J.W. (2008). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M. L. (2001). A development perspective on vocational behavior: Career pattern, saliera, themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 49-57.
- Seligman, L. (1994). *Development career counseling and assesment* (2<sup>nd</sup> ed). Thousand Oasks: Sage.
- Slavin, R. E. (2009). *Psikologi pendidikan teori dan praktek*. Jakarta: PT Indeks.
- Winkel, W. S. & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational psychology*. New Jersey: Person Educational Inc.